

**Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Baramulti Suksessarana Tbk.**

***The Effect Of Total Asset Turnover (Tato)*, *Debt To Equity Ratio (Der)* And *Current Ratio (Cr)* On Profit Growth Of Pt Baramulti Suksessarana Tbk.**

Rostinah<sup>1</sup>, Aliah Pratiwi<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, ST. Asyiah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> (Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Negara Indonesia))

<sup>1</sup>[rostinah.stiebima22@gmail.com](mailto:rostinah.stiebima22@gmail.com), <sup>2</sup>[aliahpratiwi@ymail.com](mailto:aliahpratiwi@ymail.com), <sup>3</sup>[nurhayati@gmail.com](mailto:nurhayati@gmail.com),  
<sup>4</sup>[stasyiah@gmail.com](mailto:stasyiah@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap pertumbuhan laba pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015–2024 yang diperoleh melalui dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji t, dan uji f dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar -1,662 dan nilai signifikansi  $0,147 > 0,05$ . *Debt to Equity Ratio (DER)* juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar 1,683 dan nilai signifikansi  $0,143 > 0,05$ . Selanjutnya, *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar 0,277 dan nilai signifikansi  $0,791 > 0,05$ . Secara simultan, TATO, DER, dan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan nilai F hitung sebesar  $1,684 < F$  tabel 4,10 dan nilai signifikansi  $0,269 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* belum mampu menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

**Kata Kunci:** *Total Asset Turnover*; *Debt To Equity Ratio*; *Current Ratio*; Pertumbuhan Laba

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) on profit growth at PT Baramulti Suksessarana Tbk. This study uses a quantitative method with an associative research type. The data used are secondary data in the form of company financial reports for the period 2015–2024 obtained through documentation from the company's financial reports. Data analysis techniques used include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, correlation coefficient tests, t-tests, and f-tests with the help of the SPSS version 25 program. The results of the study indicate that partially Total Asset Turnover (TATO) does not affect profit growth with a calculated t value of -1.662 and a significance value of  $0.147 > 0.05$ . Debt to Equity Ratio (DER) also does not affect*

*profit growth with a calculated t value of 1.683 and a significance value of  $0.143 > 0.05$ . Furthermore, Current Ratio (CR) does not affect profit growth with a calculated t value of 0.277 and a significance value of  $0.791 > 0.05$ . Simultaneously, TATO, DER, and CR do not affect profit growth with a calculated F value of  $1.684 < F$  table 4.10 and a significance value of  $0.269 > 0.05$ . Thus, it can be concluded that Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio have not been able to become the main factors influencing profit growth at PT Baramulti Suksessarana Tbk.*

**Keywords:** *Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Current Ratio; Profit Growth*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era moderen ini mendorong para pebisnis atau pemilik perusahaan untuk berpikir keras dalam memajukan bisnis atau perusahaan mereka. Perusahaan yang mampu bersaing adalah perusahaan yang mampu beradaptasi dengan kemajuan jaman (Lailatus, 2022). Berkembang atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan labanya, karena memperoleh laba dianggap sebagai tujuan yang utama setiap perusahaan, ketika tujuan utama tidak dapat dicapai, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang lainnya (Rahayu, 2020). Laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan informasi terkait pertumbuhan laba suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan memprediksi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang (Hanafi, 2018). Semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien, memanfaatkan peluang pasar dengan baik, serta mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan usaha yang ketat (Rahayu, 2020). Dalam dunia bisnis yang dinamis, pertumbuhan laba tidak hanya menjadi tujuan utama perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur dalam menarik investor, memperluas usaha, serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Lailatus, 2022). Analisis laporan dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan atau memprediksi laba perusahaan (Hanafi, 2018). Diantara rasio keuangan yang dapat mengukur pertumbuhan laba diantaranya adalah *Total Aset turnover (TATO)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*.

Menurut Kasmir, (2019) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Menurut Hery, (2018) tujuan rasio aktivitas seperti Total Asset Turnover adalah untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin besar penjualan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang dimiliki. Peningkatan penjualan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan

penjualan yang tinggi, maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Apabila pengelolaan biaya dilakukan secara efektif, peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Menurut Harahap (2016), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Menurut Kasmir, (2019) tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba perusahaan karena struktur pendanaan perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2018), semakin tinggi rasio utang perusahaan maka beban bunga yang harus ditanggung juga semakin besar, sehingga dapat menekan laba perusahaan.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan, (Sawir, 2020). Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan (Liza dkk, 2022). *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga pertumbuhan laba juga akan meningkat.

PT Baramulti Suksessarana Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha seperti eksplorasi, produksi, hingga penjualan batu bara baik untuk pasar domestik maupun ekspor. PT Baramulti Suksessarana Tbk memulai bisnisnya pada tahun 1990 dengan melakukan IPO pada tahun 2012. Berikut disajikan data penjualan bersih, total ekuitas, aset lancar dan laba pada PT Baramulti Suksessarana Tbk ditahun 2020-2024.

Tabel 1. Data Penjualan Bersih, Total Ekuitas, Aset Lancar dan Laba Bersih PT. Baramulti Suksessarana Tbk (Dalam Jutaan Rupiah).

TAHUN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL EKUITAS	ASET LANCAR	LABA
2020	331,463,965	190,376,045	236,343,768	30,520,269
2021	691,372,585	252,612,693	435,317,386	205,164,329
2022	1,029,015,864	220,477,774	404,831,175	239,896,019
2023	1,134,336,606	242,483,460	408,454,573	162,269,459
2024	947,769,460	246,069,579	383,118,825	131,551,678

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Dilihat dari tabel 1 yang tertera diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2024 penjualan bersih mengalami penurunan menjadi Rp.947,76 Triliun, disebabkan oleh harga batu bara dunia desang menurun. Dari sisi total ekuitas, sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar Rp. 220,47 Triliun, disebabkan oleh pembagian dividen dalam jumlah besar . Pada tahun 2022 Aset lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 404,83 Triliun, disebabkan oleh aktivitas pendanaan dan distribusi laba kepada pemilik saham. Pada tahun 2024 juga mengalami penurunan Aset lancar sebesar Rp. 383,18 triliun, disebabkan oleh pendapatan menurun dan penjualan ekspor melemah.

Selanjutnya pada tahun 2023 laba mengalami penurunan menjadi Rp.162,26 Triliun, disebabkan oleh harga batu bara dunia menurun dan beban operasional meningkat. Selanjutnya 2024 laba mengalami penurunan menjadi Rp.131,55 Triliun, disebabkan oleh harga batu bara global terus melemah sehingga laba bersih juga ikut menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat mengalami pertumbuhan kinerja yang baik, pada periode terakhir perusahaan menghadapi penurunan laba yang kemungkinan dipengaruhi oleh menurunnya penjualan atau meningkatnya biaya operasional perusahaan.

## KAJIAN TEORI

### *Total Asset Turnover (TATO)*

Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, Rachmat (2023). Menurut Brigham dan Houston (2020), *Total aset Turnover (TATO)* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset secara efisien untuk menciptakan pendapatan. Sementara itu, Ambari et al. (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Total Aset Turnover (TATO)*, semakin efisien penggunaan aset Perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan laba. *Total Aset Turnover (TATO)* dipengaruhi oleh tingkat penjualan, besarnya total aset, efisiensi operasional, karakteristik industri serta kebijakan investasi perusahaan, dimana aset yang dikelola secara efisien akan menghasilkan penjualan yang optimal. Tujuan pengukuran *Total Aset Turnover (TATO)* adalah untuk menilai efektivitas penggunaan seluruh aset Perusahaan dalam menghasilkan penjualan serta mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai *Total Aset Turnover (TATO)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien sehingga mendukung peningkatan pertumbuhan laba, sedangkan nilai *Total Aset Turnover (TATO)* yang rendah mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi menekan kinerja keuangan. Rumus *Total Asset Turnover (TATO)*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Hery, (2021).

### *Debt To Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan, Kurnianti et al., (2022). Menurut Kasmir (2018), *Debt To Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Efendi dan Wibowo (2017), menjelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* yang tinggi mencerminkan tingkat risiko keuangan yang besar karena perusahaan memiliki beban kewajiban dan bunga yang tinggi dan dapat menekan laba. Sebaliknya *Debt To Equity Ratio (DER)* yang terlalu rendah juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan sumber pendanaan eksternal secara optimal. *Debt To Equity Ratio (DER)* dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan, tingkat penggunaan utang, stabilitas laba, struktur aset serta kondisi ekonomi dan industri tempat perusahaan beroperasi, dimana penggunaan utang yang tinggi akan

meningkatkan nilai *Debt To Equity Ratio (DER)*. Tujuan pengukuran *Debt To Equity Ratio (DER)* Adalah untuk mengukur sejauh mana Perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan Perusahaan terhadap utang sehingga risiko keuangan dan beban bunga menjadi lebih besar berpotensi menekan pertumbuhan laba. Sedangkan nilai *Debt To Equity Ratio (DER)*, rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan Tingkat risiko keuangan yang lebih tertkendali. Rumus *Debt To Equity Ratio (DER)*:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir, (2021)

### ***Current Ratio(CR)***

Merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, Damayanti et, al. (2022). Menurut Weston dan Brigham (2016), *Current Ratio(CR)* yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dan mencerminkan keamanan bagi kreditur jangka pendek. Namun, Agusfina dan Sinarti (2020) menegaskan bahwa *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara produktif sehingga dapat menurunkan efisiensi dan pertumbuhan laba. *Current Ratio (CR)* dipengaruhi oleh komposisi aset lancar, kebijakan manajemen, modal kerja, tingkat perputaran persediaan dan piutang serta stabilitas arus kas perusahaan. Tujuan pengukuran *Current Ratio (CR)* adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan nilai *Current Ratio (CR)* yang rendah mencerminkan risiko likuiditas yang dapat mengganggu kelangsungan operasional perusahaan. Rumus *Current Ratio (CR)*:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} 100$$

Sumber: Sundoro, (2022).

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba Adalah perubahan persentase kenaikan laba bersih yang diperoleh Perusahaan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya. Selanjutnya Kasmir (2018), menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur permodalan, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. Tujuan pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dari periode ke periode yang bisa dijadikan landasan untuk mengambil keputusan bagi investor dan pihak manajemen perusahaan. Nilai pertumbuhan laba yang positif menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan nilai negatif mengindikasikan

penurunan laba yang dapat mencerminkan adanya masalah operasional yang dapat menekan kinerja perusahaan. Rumus pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}}$$

Sumber: Hanafi, (2022).

### **Pengaruh *Total Aset turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hery (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran total aset, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Efektivitas tersebut akan berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Aset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena semakin tinggi perputaran aset suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017), Putra (2021) dan Purwanti (2019), menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiyarina (2022) dan Nadilah, dkk (2025) menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: *Total aset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Baramulti Suksessarana Tbk.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Harahap (2015) menyatakan bahwa rasio leverage seperti *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jika rasio ini terlalu tinggi, maka perusahaan akan menanggung beban keuangan yang besar yang pada akhirnya dapat menekan pertumbuhan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seperti *Debt To Equity Ratio (DER)* cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar beban bunga yang harus ditanggung sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Sulbahri (2019), Helmina, dkk (2024), Putri dan Sijabat (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syawardani (2024), dan Basyir, dkk (2024) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2: *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Baramulti Suksessarana Tbk.

### **Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga aktivitas operasional dapat berjalan secara optimal dan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. (Hery, 2017). Dengan demikian, semakin tinggi *Current Ratio*

(*CR*) maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan kelancaran operasional perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba. Namun, jika *Current Ratio (CR)* terlalu tinggi, hal ini juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur (*idle assets*) yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menghambat peningkatan laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2024), Amalina dan Efriadi (2021), dan Suhartono (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2024), dan Septiyarina (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Baramulti Suksessarana Tbk.  
**Pengaruh *TATO*, *DER*, dan *CR* Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* merupakan rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2019), *TATO* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin tinggi *TATO* maka semakin besar peluang peningkatan laba. *DER* menurut Hery (2017), adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas, dimana penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan laba, namun jika berlebihan justru menurunkan laba karena beban bunga. Sementara itu, *CR* menurut Brigham dan Houston (2018), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dimana likuiditas yang baik mendukung kelancaran operasional dan berpotensi meningkatkan laba.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba, seperti penelitian oleh Nurlaila dkk. (2024) yang menemukan bahwa *TATO* dan *DER* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, kemudian Ayem dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *DER* dan *TATO* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, serta Palayukan dkk. (2023) yang menemukan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh, seperti Tiyas dkk. (2022) yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)*, serta Suwanti dan Sulasmiyati (2022) yang menyatakan bahwa *TATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi, sehingga penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *TATO*, *DER*, dan *CR* terhadap pertumbuhan laba masih relevan untuk dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4: *TATO*, *DER* dan *CR* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT Baramulti Suksessarana Tbk.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian

asosiatif yaitu suatu penelitian yang bersifat mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Total Aset Turnover* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Current rasio* ( X3) terhadap Pertumbuhan (Y).

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi (2006), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel yang berisi penjualan bersih, total ekuitas, aset lancar dan pertumbuhan laba dari laporan keuangan pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah kelompok yang dibagi dan berisi obyek maupun subyek yang masing-masing memiliki kualitas dan memiliki karakter-karakter tertentu yang telah ditentukan untuk kemudian dijadikan pokok utama peneliti sebagai pelajaran dan nantinya dapat memunculkan kesimpulan yang dapat ditarik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan harga saham pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2024 yaitu selama 34 tahun.

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, yang mewakili karakteristik dan jumlah populasi tersebut. Dari populasi diatas maka disimpulkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data lengkap laporan keuangan pada PT. baramulti Suksessarana Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu ketersediaan data yang diperoleh dengan mudah dengan kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan data terbaru.

### **Lokasi Penelitian**

Menurut Nazir (2010), Lokasi penelitian adalah tempat atau Lembaga Dimana penelitian dilakukan atau data penelitian diperoleh. Lokasi penelitian dari penelitian ini adalah PT Baramulti Suksessarana Tbk yang beralamat di Jl. Suryopranoto No.2, komplek Harmoni plaza Blok A-8, Petejo Selatan, Gambir, Jakarta pusat 10130 Indonesia. Dengan pengambilan data menggunakan website [www.idx.com](http://www.idx.com).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### **1. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun data yang diperoleh dari tehnik dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 yang diperoleh dari website <http://www.bssr.co.id>

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori

(Arikunto,2016). Adapun data yang diperoleh dari teknik studi pustaka dalam penelitian ini adalah jurnal dan literatur terkait.

### **Teknik Analisis Data**

#### Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Data diolah menggunakan SPSS Versi 25 (2026).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perubahan acak (*Random Variabel*) berdistribusi normal atau tidak, untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. kriteria yang digunakan adalah nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

#### Uji multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain, (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas sehingga dapat diuji dan dilihat *scatterplot*.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan sebelumnya dengan kesalahan sekarang Ghozali (2011), Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Wetson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila  $0 < d < dl$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2. Apabila  $dl \leq d \leq du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.
3. Apabila  $4 - dl < d < 4$ , berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4. Apabila  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision
5. Apabila  $du < d < 4 - du$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regresion Model*) guna memahami hubungan variabel independen dan dependen. Digunakan analisis regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel. Model umum analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut, (Sugiyono, 2016).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

- $a$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi *Total Aset Turnover*
- $\beta_2$  = Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio*
- $\beta_3$  = Koefisien regresi *Current Ratio*
- $X_1$  = *Total Aset Turnover*
- $X_2$  = *Debt to Equity Ratio*
- $X_3$  = *Current Ratio*
- $e$  = Residual

### Uji Koefisien determinasi dan koefisien korelasi

a. Uji Koefisien determinasi ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, (Aprilita et al. 2024.). Besarnya nilai R berkisar antara 0-1, semakain mendekati angka 1 nilai R tersebut maka semakin besar pula variabel bebas (X) mampu menjelaskan variabel terikat (Y).

b. Uji Koefisien Korelasi digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel, atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y.

Tabel 2. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

### Uji Hipotesisi

#### Uji T

Uji parsial dengan t test dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing – masing variabel independen secara sendiri – sendiri (Parsial) terhadap dependen. Hasil dari uji t sendiri didapatkan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (p-value < 0,05), maka  $H_a$  diterima, yang artinya variable independen secara parsial mempengaruhi variable dependen (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variable X secara parsial terhadap variable Y
- (2) Jika nilai sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh variabel X secara parsial terhadap variable Y.

#### Uji F

Uji simultan dengan F test ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Hasil dari uji F didapatkan dari membandingkan F hitung dengan F tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau (p-value < 0,05), maka  $H_a$  diterima, yang artinya variable independen yang diuji secara bersama – sama (Simultan) memiliki pengaruh terhadap variable dependen (Sugiyono, 2019). Dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika nilai sig. < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variable dependen.
- (2) Jika nilai sig. > 0,05 atau F hitung < F tabel, maka tidak terdapat spengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Pembahasan Hasil Analisis Data**  
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji normalitas**

Tabel 3 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45456331
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.188
	Negative	-.103
Test Statistic		.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output* SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel 3 *one-sample kolmogorov-smirnov test* diatas, dapat diketahui bahwa *Total aset Turnover (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Current Ratio (X3)* dan pertumbuhan laba (Y) dengan nilai signifikan sebesar  $0.200 > 0.05$  memenuhi syarat distribusi normal. Artinya, susmsi normal terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 4 Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

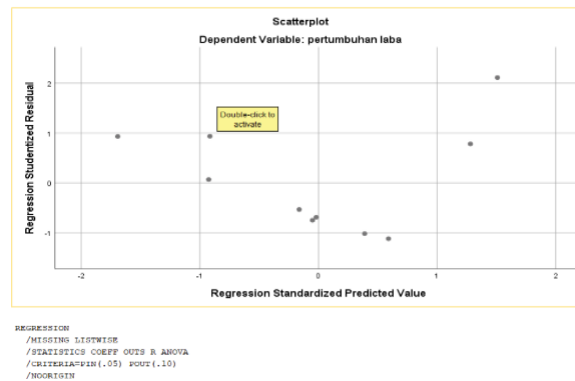
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.629	6.590		.551	.602		
	Total aset turnover	-3.970	2.388	-.639	-1.662	.147	.613	1.631
	Debt to equity ratio	12.518	7.439	.630	1.683	.143	.645	1.550
	current ratio	-1.151	4.154	-.093	-.277	.791	.803	1.245

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Berdasarkan nilai collinearity Statistics dari tabel di atas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X1), *Debt to Equity ratio* (DER) (X2) dan *Current Ratio* (CR) > 0,10 sementara, nilai VIF untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) (X1), *Debt to Equity ratio* (DER) (X2) dan *Current Ratio* (CR) < 10.00. maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

### Heteroskedastisitas



Gambar 1  
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar diatas dan dibawah 0 sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 5  
Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.186	3.00621	1.979

a. Predictors: (Constant), current ratio, debt ro equity ratio, Total aset turnover

b. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1.979. Untuk  $n = 10$  dan  $k = 3$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Dengan nilai  $d_U$  sebesar 2.0163. Dan nilai  $4 - d_U$  adalah nilai  $4 - d_U$  sebesar 2,0720. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ , yaitu  $2.0163 < 1.979 > 2,0720$ , maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi mengalami autokorelasi. Oleh karena itu dilakukan uji Run Test sebagai berikut.

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.58295
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Berdasarkan hasil Uji Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 dengan jumlah sampel (n) = 10 dan jumlah run (Number of Runs) = 6. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,737 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual bersifat acak (random). Dengan demikian, model regresi tidak mengalami autokorelasi dan telah memenuhi asumsi klasik.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6  
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.629	6.590		.551	.602		
	Total aset turnover	-3.970	2.388	-.639	-1.662	.147	.613	1.631
	Debt to equity ratio	12.518	7.439	.630	1.683	.143	.645	1.550
	current ratio	-1.151	4.154	-.093	-.277	.791	.803	1.245

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:  $Y = 3,629 - 3,970X_1 + 12,518X_2 - 1,151X_3$  e

Adapun interpretasi dari rumus regresi diatas adalah:

1. Nilai konstanta yang di peroleh sebesar 3,629 maka bisa diartikan jika variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) bernilai 0 (konstan) maka pertumbuhan laba bernilai 3,629.
2. Jika koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X1) bernilai negatif (-) sebesar -3,970, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Total Asset Turnover* (X1) meningkat 1 satuan maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan menurun sebesar 3,970.
3. Jika koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai positif (+) sebesar 12,518, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) meningkat 1 satuan maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan meningkat sebesar 12,518.
4. Jika koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X3) bernilai negatif (-) sebesar -1,151, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* (X3) meningkat 1 satuan maka variabel Pertumbuhan Laba (Y) akan menurun sebesar 1,151.

### **Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Berdasarkan data pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel 2 diatas. Jadi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada PT Baramulti Suksessarana Tbk. Sebesar 0,457 berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat pengaruh sedang.

Dilihat dari gambar 4 di atas, Nilai koefisien determinasi sebesar  $0,676 \times 100\% = 676\%$  menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. *Output* pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,676 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini sebesar 0,676% sedangkan sisanya 4,5 % disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji T**

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh t hitung *Total Asset Turnover* adalah sebesar  $-1,662 < 2,364$  serta nilai sig.  $0,147 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Baramulti Suksessarana Tbk (**H1 ditolak**).

Hal ini menunjukkan peningkatan *Total Asset Turnover* dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen kas yang efisien dan perusahaan dapat mengelola kewajibannya dengan baik. Dengan hasil tingkat likuiditas yang baik maka akan memperbesar keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Total Asset Turnover* belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena efektivitas penggunaan aset perusahaan belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan

penjualan maupun efisiensi biaya operasional. Selain itu, tingginya perputaran aset tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, terutama apabila perusahaan masih memiliki beban operasional dan beban lainnya yang cukup besar. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan aset agar aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Di sisi lain, investor tetap dapat melihat rasio ini sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk kegiatan operasional. Namun, dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* belum mampu menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyarina, (2022) dan Nadilah, dkk (2025) menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017), Putra (2021), dan Purwanti (2019), menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka diperoleh t hitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebesar  $1,683 < 2,364$  serta nilai sig.  $0,143 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Baramulti Suksessarana Tbk (**H2 ditolak**).

Hal ini menandakan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan nilai pertumbuhan laba akan ikut meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya tingkat utang perusahaan belum mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena penggunaan utang oleh perusahaan masih berada pada batas yang wajar sehingga belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan maupun penurunan laba. Selain itu, perusahaan kemungkinan mampu mengelola sumber pendanaan yang berasal dari utang secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang stabil juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Dengan pengelolaan struktur modal yang baik, perusahaan tetap dapat menjalankan aktivitas operasional secara optimal tanpa menimbulkan risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawardani (2024), dan Basyir, dkk (2024) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2019), Helmina, dkk (2024), Putri dan Sijabat (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan gambar 2 di atas, maka diperoleh t hitung *Current rasio* adalah sebesar  $0,277 < 2,364$  serta nilai sig.  $0,791 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Baramulti Suksessarana Tbk (**H3 ditolak**).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecilnya nilai *Current Ratio* akan membuat pertumbuhan laba semakin turun karena utang yang didapatkan bisa dikelola dan dialokasikan secara efektif dan efisien sehingga bisa menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan,

sehingga menaikkan harga saham yang juga akan mempengaruhi Nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan *Current Ratio* belum mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, perusahaan kemungkinan lebih banyak menyimpan aset lancar dalam bentuk kas, piutang, atau persediaan sehingga belum mampu meningkatkan laba secara maksimal. Nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah belum tentu mencerminkan kondisi perusahaan yang buruk apabila perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Current Ratio* belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2024), dan Septiyarina (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2024), Amalina dan Efriadi (2021), dan Suhartono (2022), hasil penitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### Uji F

Tabel 7

Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.649	3	15.216	1.684	.269 <sup>b</sup>
	Residual	54.224	6	9.037		
	Total	99.873	9			

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba  
b. Predictors: (Constant), current ratio, Debt to equity ratio, Total aset turnover

Sumber: *Output SPSS* versi 25

Dari hasil pengujian nilai F-hitung sebesar 1,684 dengan nilai F-tabel sebesar 4,10 ( $1,684 < 4,10$ ) oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,269 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT baramulti Suksessarana Tbk ” ditolak (H4 ditolak).

Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki tingkat perputaran aset, struktur modal, dan likuiditas yang baik. Hal tersebut belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja laba secara optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiyas dkk. (2022) yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, serta Suwanti dan Sulasmiyati (2022) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dkk. (2024) yang menemukan bahwa berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, kemudian Ayem dkk. (2024) yang menyatakan bahwa DER dan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, serta Palayukan dkk. (2023) yang menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini:

1. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk
2. *Debt To Equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk
4. *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan, antara lain:

Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan rasio *Total Asset Turnover* Agar Bisa Meningkatkan Harga Saham Sehingga Bisa Menarik Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan melalui rasio TATO, DER, dan CR yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Working capital Turnover*. Kemudian sampel dan populasi, periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya diperluas, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

### **REFERENSI**

- Agusfina, Y. B., & Sinarti. (2020). Effect Of Liquidity On Profitability. *Journal Of Management And Business*, 5(1), 45–53.
- Ambari, D. A., Sari, R. N., & Pratama, Y. (2020). Analisis Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 45–54.
- Amalina, R., & Efriadi, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 112–120.

- Aprilita, D., Saputra, R., & Yuniarti, S. (2024). Analisis Koefisien Determinasi Dalam Penelitian Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 33–41.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayem, S., Wahyuni, D., & Putra, M. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 65–75.
- Basyir, A., Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Akuntansi Modern*, 8(2), 50–60.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals Of Financial Management (15th Ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Damayanti, D. A., Taujiharrahan, D., & Ghozali, I. F. (2022). Liquidity Ratio Analysis In Measuring Company Financial Health At PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Velocity: Journal Of Sharia Finance And Banking*, 2(1), 22–31.
- Dewi, N. K., Putra, I. W., & Sari, L. P. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1200–1215.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 14(1), 88–97.
- Estininghadi, S. (2024). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 77–86.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghaisani, N. P., & Takarini, N. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di BEI. *Scientific Journal Of Reflection*, 5(3), 410–420.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th Ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. (2022). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helmina, R., Yusuf, M., & Anggraini, D. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 90–101.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. A. P. K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI Tahun 2017–2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 115–126.

- Lailatus, S. (2022). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 21–30.
- Liza, R., Andriani, P., & Saputra, H. (2022). Analisis Current Ratio Terhadap Kemampuan Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 55–63.
- Nadilah, S., Firmansyah, A., & Yuliana, D. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 40–52.
- Nazir, M. (2010). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, E., Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 66–74.
- Nurlaila, D., Hasanah, N., & Putra, R. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(2), 95–104.
- Palayukan, R., Lestari, M., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(1), 78–88.
- Priester, C., & Wang, J. (2010). *Financial Statements Analysis*. New York: Mcgraw-Hill.
- Putra, I. G. A. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 210–219.
- Putri, R., & Sijabat, M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 13(2), 134–142.
- Purwanti, D. (2019). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 55–66.
- Rachmat, A. D. N. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1698–1705.
- Rahayu, S. (2020). Analisis Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 98–107.
- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiyarina, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 85–94.
- Septiyarina, D. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 60–71.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono, B. (2022). Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 144–152.
- Sulbahri, L. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(1), 50–58.
- Sundoro, H. S. (2022). Analisis Current Ratio Dalam Mengukur Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 33–42.
- Suwanti, E., & Sulasmiyati, S. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(2), 101–109.
- Syawardani, F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Subsektor Pertambangan. *Jurnal Keuangan Dan Investasi*, 5(1), 87–95.



- Tiyas, A., Nuraini, R., & Prasetyo, H. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–84.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2016). *Essentials Of Managerial Finance*. New York: Dryden Press.